

PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN TERHADAP MOTORIK ANAK

Mhd Luthvy Praja Panggi¹, Anton Komaini²

¹Universitas Negeri Padang, Program Studi Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

¹Universitas Negeri Padang, Program Studi Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

luthvypanggi@gmail.com, antonkomaini@fik.unp.ac.id

Abstract

The problem in this study is in fact that most of children's motor skills not develop perfectly, so they need supporting activities to develop their motor skills. Based on these problems, the author perform review taken from 15 relevant articles with a range time of 2010 to 2020 collected from the National Library of Indonesia (Indonesia One Search). The analysis method used is article review. The purpose of this article is to determine the effect of play activities on children's motor skills, and to determine play activities which effective to support children's motor skills. Based on the results of article review analysis, it can be concluded that playing activities have a significant effect on children's motor skills, especially at pre-school age. Children's motor skills can be supported by various play activities that popular with children and should be adapted to the child's age and abilities.

Keywords: *Play activities, Motor skills*

Abstrak

Masalah pada artikel ini adalah kenyataan yang ditemukan pada sebagian besar anak motorik tidak berkembang dengan sempurna, sehingga membutuhkan aktivitas penunjang untuk mengembangkan kemampuan motorik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan review dari artikel yang relevan sebanyak 15 artikel dengan rentang waktu tahun 2010 sampai tahun 2020 yang dikumpulkan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Indonesia One Search). Metode analisa yang dilakukan adalah artikel review. Tujuan penulisan artikel ini adalah mengetahui pengaruh aktivitas bermain terhadap motorik anak, dan untuk mengetahui kegiatan bermain yang efektif untuk menunjang motorik anak. Berdasarkan hasil analisis artikel review, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik anak khususnya pada usia dini. Kemampuan motorik anak bisa ditunjang oleh berbagai aktivitas permainan yang digemari oleh anak dan sebaiknya disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Kata kunci: Aktivitas bermain, Kemampuan motorik

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya saat ini masih ditemukan adanya indikasi perkembangan motorik yang kurang maksimal pada anak-anak. Dampak dari kurangnya perkembangan pada keterampilan motorik dasar sering kali menyebabkan anak-anak menjadi frustrasi dan gagal mengembangkan gerakan khusus ketika nanti remaja dan dewasa. Artinya, kinerja yang buruk dalam keterampilan motorik dasar dapat membahayakan aktivitas fisik di masa mendatang. Dengan demikian, keterampilan motorik dasar hingga saat ini harus tetap menjadi fokus utama pendidikan jasmani dasar pada anak-anak.



Keterampilan motorik yang baik dianggap penting untuk perkembangan fisik, sosial, dan psikologis anak-anak dan bahkan dapat menjadi dasar untuk gaya hidup yang lebih aktif, karena beberapa jurnal telah menunjukkan hubungan positif antara aktivitas bermain dengan keterampilan motorik yang lebih baik. Dapat disadari juga bahwa ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dari peningkatan keterampilan motorik pada anak jika dilakukan pada usia yang tepat.

Perkembangan motorik anak bisa ditingkatkan melalui aktivitas bermain. Aktivitas ini dapat membantu penguasaan gerakan dasar seperti merangkak, melompat, berlari, melempar, dan lain sebagainya. Bermain juga bisa meningkatkan kondisi fisik yang lebih baik misalnya dalam hal kekuatan, menambah kecepatan dan daya tahan, keseimbangan, elastisitas dan sebagainya.

Aktivitas bermain juga dapat mengembangkan imajinasi, fokus, mengambil keputusan, menyimpulkan sesuatu, waspada ketika berbuat sesuatu, mampu menyelesaikan berbagai hal dengan segera dan menemukan pilihan untuk menyelesaikan persoalan. Permainan bisa membangun nilai-nilai sosial dalam diri anak hal ini disebabkan permainan tidak jarang membutuhkan koordinasi dengan teman, serta saling memahami satu sama lain. Bermain juga dapat berdampak pada perubahan emosi, sehingga dimaka seorang anak dapat mengekspresikan semua emosi dan mengurangi masalah yang dihadapinya.

Waktu anak-anak merupakan waktu yang krusial untuk perkembangan motorik anak. Jadi pada masa kanak-kanak menjadi waktu yang tepat untuk mengajarkan pada anak mengenai berbagai keterampilan motorik, pengembangan keterampilan motorik meliputi motorik halus maupun kasar. Pengembangan motorik kasar bisa terlihat pada meningkatnya kemampuan nonlokomotorik seperti kemampuan untuk menggerakkan bagian tubuh tertentu, meraih sesuatu, ataupun kemampuan lokomotorik untuk bergerak pada seluruh tubuh yang terjadi saat berjalan, berlari, melompat, serta gerakan saat menarik dan mendorong sesuatu (Sofyan, 2014:15). Sedangkan pengembangan motorik halus seringkali cukup berada di ruangan dan melakukan aktivitas untuk melatih syaraf motorik misalnya menggunting, melipat, menempelkan sesuatu, melukis, memberi warna dan sebagainya (Kusumaningtyas, 2016:35). Berdasarkan uraian masalah di atas, ada kebutuhan untuk studi yang lebih dalam tentang pentingnya aktivitas bermain pada anak terhadap perkembangan keterampilan motorik anak. Dari fakta dan permasalahan di atas penulis ingin melakukan artikel review untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan motorik pada anak-anak.



METODELOGI PENELITIAN

Metode analisa yang dipakai termasuk ke dalam bentuk *literatur review*. Analisa dilakukan dengan membahas referensi melalui berbagai jurnal, sumber teori yang relevan dengan topik yang diawali dengan mencari, menganalisa, kemudian menyimpulkan. Materi dalam penulisan artikel review ini yaitu aktivitas bermain dan dampaknya pada kemampuan motorik pada anak. Adapun kriteria sampel meliputi artikel yang dipublikasikan pada 10 tahun terakhir rentang tahun 2010-2020 dan diambil dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Indonesia One Search: <https://onesearch.id/>). Pengumpulan data dilakukan secara online dengan kata kunci: aktivitas bermain, kemampuan motorik, dan motor skill development. Kemudian dilakukan review terhadap 15 hasil artikel yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil review, pada artikel Wahyuningsri, Astuti, dan Rossyana (2013) bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik anak usia prasekolah di Kota Malang setelah diberi perlakuan terapi aktivitas bermain. Subjek menggunakan 40 anak usia prasekolah 4-6 tahun. Alat ukur memakai Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) dan analisis: uji beda dengan uji t. Hasilnya menunjukkan ada perbedaan signifikan pada kemampuan motorik halus dan kasar jika diberikan perlakuan permainan *skill play*.

Difatiguna (2015) melakukan eksperimen untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain menggunakan playdough terhadap kemampuan motorik halus anak. Metode yang digunakan yaitu desain pre-eksperimental. Subjek adalah 38 anak usia 4-5 tahun. Alat ukur lembar menggunakan lembar observasi. Analisis menggunakan tabel silang dan uji regresi linier sederhana. Studi ini memperoleh hasil dimana terlihat pengaruh yang signifikan bermain dengan playdough terhadap peningkatan keterampilan motorik halus di masa kecil yaitu pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini terlihat pada peningkatan keterampilan motorik anak setelah diberikan perlakuan bermain playdough.

Artikel yang ditulis oleh Mulyani, Jaya, dan Anggraini (2018) pada 24 anak usia 5-6 tahun bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan hubungan perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah mendapatkan permainan ular-naga di TK MELATI Rejosari Mataram. Metode menggunakan eksperimen menggunakan lembar observasi, dengan analisis uji-t satu sampel. Hasil eksperimen ini menghasilkan temuan adanya perbedaan pada motorik kasar anak usia 5-6 Tahun yang dibandingkan antara sebelum dan sesudah diberi permainan ular naga.



Fazira, Daulay, dan Marleni (2018) dalam artikel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang. Metode yang digunakan adalah eksperimen pada 15 orang anak usia 4-5 tahun dengan observasi *pretest* dan *posttest* dari indikator kemampuan motorik halus melakukan uji hipotesis dengan uji Paired Samples Test. Kegiatan kolase dari sudut pandang fundamental sangat murah karena dapat menggunakan bahan alam, bahan bekas pakai dan bahan olahan yang benar-benar aman bagi anak. Adapun hasil analisis memperlihatkan adanya perbedaan signifikan pada kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan aktivitas permainan kolase.

Putri, Antara, dan Tirtayani (2016) dalam artikel yang bertujuan melihat pengaruh permainan konstruktif menggunakan lego terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Metode menggunakan quasi eksperimen terhadap 20 orang sampel anak 4-5 tahun dengan Lembar observasi dari 2 kelompok eksperimen. Analisis menggunakan grafik polygon dan uji hipotesis dengan Independent Samples Test. Hasil analisis data diperoleh perbedaan signifikan kemampuan motorik halus antara kelompok yang sudah mendapat perlakuan permainan konstruktif dan kelompok anak yang tidak mendapat perlakuan bermain konstruktif.

Hasil eksperimen lainnya dilakukan Ginting dan Ray (2018), untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain melempar bola terhadap perkembangan motorik kasar anak yang berumur 4-5 tahun. Metode eksperimen dilakukan dengan sampel sebanyak 44 anak TK Assisi Medan. Alat ukur menggunakan Lembar observasi terstruktur dari 2 kelas eksperimen. Analisis statistik deskriptif dan Independent Samples Test untuk menguji hipotesis. Hasilnya menunjukkan kegiatan bermain melempar bola ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak yang berumur 4-5 tahun misalnya lempar bola dari bawah, lempar ke atas kepala atau melewati kepala dan lemparkan dari samping.

Artikel Daroyah, Jaya, dan Surahman (2018) bertujuan mengetahui peningkatan serta pengaruh penggunaan aktivitas bermain senam fantasi terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Desain *pre experimental menggunakan* subjek 59 anak yang berumur 5-6 tahun dan melakukan observasi dan dokumentasi serta dianalisis regresi linear sederhana, dan uji-t. Hasil eksperimen ini diketahui terdapat pengaruh signifikan antara aktivitas bermain senam fantasi terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak.

Eksperimen lain dilakukan oleh Loviana, Zulkifli, dan Hukmi (2018) untuk mengetahui pengaruh permainan halang rintang bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. Sampel sebanyak 15 anak yang berumur 4-5 tahun. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah aktivitas permainan halang rintang bola. Analisis



data menggunakan uji beda dengan paired samples test. Berdasarkan analisis data diketahui terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah dilakukan permainan halang rintang bola.

Selanjutnya pada artikel Diyenti dan **Rakimahwati** (2018) untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan fisik motorik anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Bunda Kecamatan Lima Puluh Kota. Metode menggunakan eksperimen dengan *pre-test post-test design*. Subjek adalah 60 anak yang berumur 5-6 tahun dan penggunaan alat ukur lembar observasi pada empat kelompok masing-masing 15 orang. Analisis data menggunakan 2-way ANOVA test. Hasil studi menemukan bahwa permainan tradisional berpengaruh pada perkembangan fisik motorik anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Bunda Kecamatan Lima Puluh Kota.

Tinjauan eksperimen yang dilakukan oleh Islammeiliani dan **Khamidun** (2017) adalah mengetahui perbedaan motorik skill anak sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan permainan konstruktif. Eksperimen ini dilakukan selama 12 kali pertemuan diawali dengan pretest diakhiri posttest. Deskriptif analisis untuk menentukan mean pretest dan posttest kemudian dianalisis dengan *paired samples t-test*. Subjek adalah 30 anak yang berumur 4-5 tahun di TK Pembina ABA 54 Semarang. Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat ada perbedaan yang signifikan keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan permainan konstruktif.

Selanjutnya eksperimen yang dilakukan Erlianda, Fauzi, dan Amri (2019) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menulis di atas pasir pada TK Islam Terpadu Darul Mukhlisin. Metode menggunakan tindakan kelas, analisa ini menggunakan subjek 20 anak yang berumur 4-5 tahun. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aktivitas bermain dengan menulis di atas pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada TK Islam Terpadu Darul Mukhlisin kelompok B2.

Gumusdag (2019) juga melakukan eksperimen untuk mengetahui pengaruh pendidikan game 12 minggu pada perkembangan motorik anak-anak pra sekolah yang berumur 4-6 tahun. Subjek eksperimen ini menggunakan sampel 60 anak usia 4-5 tahun. Dari hasil uji diketahui perbedaan signifikan secara statistik ditemukan pada perbandingan sebelum dan sesudah eksperimen. Berdasarkan hasil diketahui bahwa perlu diterapkan lebih banyak aplikasi jangka panjang untuk meningkatkan efek positif permainan dasar 12 Minggu pada pengembangan motorik anak yang berumur 4 sampai 6 tahun.

Hasmin, dan Erdiyanti (2020) melakukan analisa tindakan kelas untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan motorik siswa PAUD melalui kegiatan senam fantasi.



Subjek yang digunakan yaitu 13 anak berumur 5-6 tahun. Analisis memakai metode deskriptif perbandingan grafik observasi. Hasil analisa menunjukkan bahwa pembelajaran senam fantasi dapat meningkatkan motorik kasar pada anak terlihat dari peningkatan sebelum dan setelah diterapkan senam fantasi anak dalam observasi.

Lestari dan Ratnaningsih (2016) juga melakukan eksperimen untuk mengetahui pengaruh permainan yang dimodifikasi terhadap perkembangan motorik anak pra sekolah. Eksperimen dilakukan terhadap subjek 180 anak berumur 5-6 tahun. Adapun analisis data menggunakan *Wilcoxon sign rank test*. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa permainan modifikasi berdampak positif pada pengembangan motorik anak yang mencakup fisik, kognitif, dan sosial aspek.

Review terakhir pada artikel Maghfuroh (2018) yang bertujuan untuk menguji pengaruh metode bermain *puzzle* pada perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Metode yang digunakan adalah eksperimen terhadap subjek 40 anak berumur 4-6 tahun. Analisis data menggunakan *wilcoxon sign rank test*. Hasil eksperimen ini juga mendapatkan simpulan jika bermain *puzzle* memberikan dampak peningkatan pada pengembangan motorik halus anak.

PEMBAHASAN

Dari hasil artikel review yang telah dilakukan, Wahyuningsri, Astuti, dan Rosyana (2013) dengan aktivitas bermain dengan model skill play menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada perkembangan motorik halus dan kasar pada anak. Keterampilan motorik halus yang ditingkatkan yaitu keterampilan anak dalam menggambar lingkaran, menempatkan kubus, menggambar garis, menggambar garis bersilangan, menggambar orang dan bagian tubuhnya, menggambar persegi panjang. Keterampilan motorik kasar yang ditingkatkan meliputi kemampuan sepeda beroda tiga, lalu dapat berdiri dengan satu kaki tidak berpegangan, melakukan lompatan satu kaki, serta menangkap bola seukuran kasti atau tenis.

Eksperimen menggunakan aktivitas bermain berbeda yaitu dengan playdough yang dilakukan oleh Difatiguna (2015) terlihat hasil serupa dimana ada pengaruh yang signifikan bermain dengan playdough terhadap peningkatan keterampilan motorik halus di masa kecil yaitu pada anak berumur 4-5 tahun. Mainan yang fleksibel dan berwarna-warni akan menarik minat anak agar anak dapat belajar dan juga sekaligus bermain. Eksperimen lainnya dengan permainan ular naga pada artikel Mulyani, Jaya, dan Anggraini (2018) juga memperoleh hasil sama dimana ditemukan adanya perbedaan signifikan pada motorik kasar anak berumur 5-6 Tahun yang dibandingkan antara sebelum maupun setelah diberi bermain ular naga.



Hasil serupa ditemukan ada analisis permainan kolase dalam artikel Fazira, Daulay, dan Marleni (2018) yang menemukan dimana ada perbedaan signifikan pada kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan aktivitas permainan kolase. Sedangkan untuk permainan konstruktif terlihat dari hasil artikel Putri, Antara, dan Tirtayani (2016) serta Islammeiliani dan Khamidun (2017) dimana terlihat ada perbedaan yang signifikan keterampilan motorik anak yang berumur 4-5 tahun sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan permainan konstruktif. Jadi permainan konstruktif mempunyai dampak peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus anak.

Pada artikel lainnya yang menggunakan aktivitas permainan dengan menggunakan bola juga terlihat hasil konsisten. Ginting dan Ray (2018) menemukan kegiatan bermain melempar bola ini memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Sebagaimana juga pada penelitian Loviana, Zulkifli, dan Hukmi (2018) ditemukan perbedaan kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah dilakukan permainan halang rintang bola. Jadi permainan menggunakan bola dapat digunakan dalam meningkatkan motorik kasar anak dan membuat anak didik lebih bisa bekerjasama dan bersosialisasi.

Penggunaan senam fantasi dalam meningkatkan motorik anak juga terlihat hasil yang signifikan yaitu artikel Daroyah, Jaya, dan Surahman (2018) serta Hasmin, dan Erdiyanti (2020). Jadi ada peningkatan motorik kasar pada anak setelah dilakukan pembelajaran senam fantasi. Jenis permainan lain juga memberikan dampak signifikan pada perkembangan motorik anak seperti permainan tradisional yang dianalisis oleh Diyenti dan Rakimahwati (2018). Anak menyukai permainan tradisional yang bervariasi dan bermain dengan mengajak teman, dan lebih mampu dalam melatih motorik kasar dan motorik halus mereka.

Aktivitas permainan lainnya yang signifikan terhadap kemampuan motorik anak juga terlihat pada artikel Erlianda, Fauzi, dan Amri (2019) tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menulis di atas pasir. Kemudian Gumusdag (2019) yang menemukan efek positif permainan dasar selama 12 Minggu terhadap tingkat perkembangan motorik pada anak usia 4 sampai 6 tahun. Permainan modifikasi juga memiliki efek positif pada perkembangan motorik anak pra sekolah yang mencakup fisik, kognitif, dan sosial aspek seperti pada eksperimen dalam Lestari dan Ratnaningsih (2016). Hasil ini juga didukung oleh Maghfuroh (2018) bahwa metode bermain *puzzle* juga efektif dalam mengembangkan skil motorik halus. Seorang anak bisa melakukan eksplorasi, ataupun mencoba aktivitas sosialisasi, belajar menggambarkan suatu perasaan, mencari, melakukan hal baru yang menyenangkan atau menunjukkan kreatifitas. Semua hal ini bisa didapatkan melalui aktivitas bermain. Dengan begitu, anak bisa lebih mengoptimalkan aspek keterampilan motorik mereka (Fadhillah, 2013).



Beragam permainan muncul atas dasar tuntutan dalam perkembangan permainan anak untuk dijadikan solusi atas persoalan seperti kebosanan anak, pemanfaatan gerak anak yang masih kurang, serta perbedaan karakteristik pada anak. Modifikasi aktivitas permainan dapat menarik anak-anak untuk berpartisipasi dalam pelajaran aktivitas gerak, serta membuat anak-anak merasa senang dan meningkatkan keterampilan gerak mereka. Namun, rangkaian stimulasi yang diberikan pada anak perlu dirancang dan sebaiknya menyesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak sehingga anak dapat mengikuti permainan tersebut.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil serta pembahasan yang telah dijelaskan, didapat kesimpulan bahwa aktivitas bermain pada anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik anak khususnya pada usia dini atau pra sekolah. Kemampuan motorik anak bisa ditunjang oleh berbagai aktivitas permainan yang dapat disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak yang bersangkutan.

Dari kesimpulan yang didapat, peneliti menyarankan bahwa pengembangan motorik perlu ditunjang dengan metode permainan yang tepat dan bimbingan dari orang tua, keluarga atau tenaga pengajar baik formal maupun informal, agar kemampuan motorik anak berkembang secara optimal. Aktivitas bermain dan variasi permainan juga perlu ditambahkan dalam aktivitas grup atau pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daroyah, M., Jaya, M.T.B.S., and Surahman, M., 2018. Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), pp. 1-8.
- Desmita., 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Difatiguna, S., 2015. Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(3), pp. 1-11.
- Diyenti, A.K., and Rakimahwati., 2019. The Influence of Traditional Games and Gender on Children's Motoric Physical Development. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), pp. 154-160.
- Erlinda, T., Fauzi, A., and Amri, K., 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), pp. 74-85
- Fadhillah. M., 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Fazira, S., Daulay, M.I., and Marleni, L., 2018. Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Journal on Early Childhood*, 1(1), pp. 60-71.
- Ginting, E.H. and Ray, D., 2018. Pengaruh Kegiatan Bermain Melempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Assisi Medan. *Jurnal TEMATIK*, 8(2), pp. 207-214.



- Gumusdag, H., 2019. Effects of Pre-school Play on Motor Development in Children. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2), pp. 580-587.
- Hasmin and Erdiyanti., 2020. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 53-60.
- Islammeiliani, D. and Khamidun., 2017. The Effect of Blocks Constructive Game to Improve Children's Fine Motor Skill in the year of 4-5 years old. *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 6(1), pp. 6-9.
- Kusumaningtyas, L.E., 2016. Bermain Dalam Rangka Mengembangkan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, 1(1), pp. 32-41.
- Lestari, I, & Ratnaningsih, T., 2016. The Effects of Modified Games on the Development of Gross Motor Skill in Preschoolers. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(3), pp. 216-220.
- Loviana, N., Zulkifli N., and Hukmi., 2018. The Effect of Obstacle Ball Course to the Gross Motor Skills of 4 -5 Years Old Children at Akramunnas the Islamic Kindergarten in Pekanbaru. *JOM FKIP*, 5(2), pp. 1-15.
- Maghfuroh, L. 2018. Metode Bermain *Puzzle* Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance*, 3(1), pp. 55-60.
- Mulyani, W., Jaya, M.T.B.S., and Anggraini, G.F., 2018. Peran Aktivitas Bermain Ular-Naga terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(3), pp. 1-9.
- Putri, N.P.R.U., Antara, P.A., and Tirtayani, L.A., 2016. Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A2 Rabaitulmutaallim Tegalinggah Singaraja, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), pp. 1-10.
- Sofyan, H., 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Meningkatkan*. Jakarta: Infomedika.